

Standard 5 – Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial *Standard 5 – Social Baseline and Impact Assessment*

Tujuan

Standard ini digunakan sebagai pedoman untuk menyusun Penilaian Rona Awal dan Analisa Dampak operasi pertambangan di daerah operasi. Hasil dari studi ini akan menjadi rujukan untuk menyusun rencana tindak lanjut agar langkah strategis dapat dijalankan untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat.

Ketentuan

Studi Rona Awal

- Studi rona awal harus dilakukan pada fase awal study kelayakan, dan diperbaharui setiap lima tahun. Studi serupa harus dilakukan sebelum penutupan tambang untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah tambang beroperasi.
- Data sekurang-kurangnya mencakup: struktur sosial masyarakat terdampak dan faktor yang mempengaruhi, demografi, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, pola penghidupan, konsumsi makanan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan distribusi kekayaan, profil pemangku kepentingan kunci (perorangan, kelompok, dan hubungannya), warisan budaya, sistim agama dan kepercayaan, penggunaan dan kepemilikan lahan, struktur politik, kebijakan pemerintah dan rencana prioritas pembangunan, serta foto atau peta yang relevan.
- Hasil studi rona awal menjadi bagian dari Studi Dampak Sosial (SDS) di mana datanya diperoleh dari informasi yang sudah ada dan yang baru diperoleh melalui data primer (seperti kuisisioner, survey rumah tangga, studi lapangan, dan wawancara pemangku kepentingan) dan data sekunder.
- Studi rona awal dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, di mana jika ada kegiatan operasional baru yang memiliki dampak di area lingkaran operasi perlu melakukan studi yang komprehensif sebagai bagian dari analisa lingkungan hidup yang harus disetujui oleh pemerintah.

Purpose

This standard provides guidelines to conduct social baseline and impact assessment of mine sites at the operation area. Result of this study will be used to write follow-up plan so strategic steps can be taken to reduce the negative impact to the community.

Requirements

Baseline Study

- *Baseline study is to conducted at early stage of pre-feasibility of development, and renew every five year. Similar study to be conducted prior to mine closure to review changes before and after the mine operation.*
- *Data required at minimum covers: impacted community social structure and the drivers, demographic details, household income and expenses, livelihood pattern, food consumption, education, health, poverty and distribution of wealth, profile of key stakeholders (individuals, groups, and their relationships), cultural heritage, religion and beliefs system, land use and ownership, political structure, government development policies and priority plan, and related images or maps.*
- *Result from baseline study is a part of Social Impact Assessment (SIA) where the data is obtained from existing and new information through primary data (i.e, questionnaire, household survey, field study, and stakeholder interview) and secondary data.*
- *Baseline study is conducted as per applicable law in Indonesia, which required all new site which impacted surrounding area to conduct a comprehensive study as part of environmental analysis which must be approved by government.*

- Metodologi pengumpulan data adalah kualitatif dan kuantitatif, di mana prosesnya dapat melibatkan mitra lokal yang kompeten.

- *Data collection methodologies are qualitative and quantitative, and may involve competent local partners.*

Analisa Dampak

- SDS harus dilakukan pada fase awal studi kelayakan dan diperbaharui setiap lima tahun atau jika ada perubahan yang cukup signifikan pada operasi site dan potensi dampaknya; dan diperbarui 3 (tiga) tahun sebelum penutupan tambang.
- Proses sosialisasi perlu dilakukan ke masyarakat terdampak untuk menyampaikan lokasi area proyek, dampak yang mungkin timbul, dan rencana pencegahan yang akan dilakukan.
- Dampak kemudian dianalisa dan dievaluasi dalam konteks umur tambang dan luasan area terdampak, dengan demikian area dan dampak yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi dan dimitigasi.
- Potensi dampak yang diidentifikasi dalam SDS harus didaftarkan dalam Sistem Manajemen Resiko di site dan diperbaharui secara berkala.
- Untuk site yang diakuisisi oleh MCG, peninjauan terhadap standar ini akan dilakukan untuk menentukan apakah perlu dilakukan studi rona awal dan/atau analisa dampak. Jika diperlukan, maka harus dilakukan selambatnya 12 bulan setelah akuisisi.

Impact Assessment

- *SIA shall be conducted early stage of pre-feasibility of development and updated every five years or when there are significant changes to site or its impacts, and updated three years prior to closure.*
- *Communication process to be conducted to impacted community to inform the location of project area, possible impact, and planned mitigation action.*
- *Impact is analyzed and evaluated in the context of mine life and area affected so the area and the possible impact can be identified and mitigated.*
- *Potential impact identified in SIA must be registered on site's Risk Management System and periodically updated.*
- *For site acquired by MCG, assessment against this Standard to be conducted to determine whether baseline study and/or impact assessment should be conducted. If required, it should be conducted by the latest 12 months after acquisition.*

Implementasi & Monitoring

- Para pemangku kepentingan terkait harus dikonsultasikan selama proses penilaian rona awal dan analisa dampak serta diberikan kesempatan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Partisipasi dirancang untuk memastikan prosesnya inklusif, dapat diakses, bebas manipulasi, dan dilakukan tepat waktu dan patut secara budaya dan kebiasaan.
- Para pemangku kepentingan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terhadap resiko dan dampak operasi yang bisa terjadi serta bentuk pencegahannya. Setiap kekhawatiran harus didokumentasikan dan ditanggapi saat penilaian dan dicantumkan dalam laporan, secara transparan.
- Manajemen site perlu memastikan bahwa pemangku kepentingan terdampak diberikan

Implementation & Monitoring

- *Relevant stakeholders shall be consulted during the baseline and assessment process and provide the opportunity to validate collected data. Participation shall be designed to ensure that the process is inclusive, accessible, free of manipulation, and undertaken in a timely and culturally appropriate manner.*
- *Stakeholders shall be provided with opportunities to express their views on potential site risks, impacts, and mitigation. Any concerns shall be documented and addressed during the process and recorded in assessment reports in a transparent manner.*
- *Site management must ensure that affected stakeholders are given the opportunity to*

kesempatan untuk menyampaikan masukan dan setuju dengan tindakan mitigasi, dengan transparan dan cara yang patut.

- Laporan akhir dari penilaian harus tersedia untuk umum dan masyarakat local, dengan cara yang patut.
- Site menyusun, menyediakan sumber daya, dan melaksanakan Rencana Manajemen Sosial, yang disetujui oleh manajemen site untuk menanggapi hasil temuan SDS yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari operasi site.
- Site menetapkan sistim monitoring dan evaluasi dari Rencana Manajemen Sosial secara rutin untuk memantau perkembangan pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan tindakan sesuai yang disetujui.

provide input and agreed on mitigation activities in a transparent and culturally appropriate.

- *Final assessment reports shall be made publicly available to local communities in a culturally appropriate manner.*
- *Sites will develop, provide resource, and execute a Social Management Plan which approved by site management, to address SIA findings which aim to minimize negative impacts and optimize positive impacts from site operation.*
- *Sites shall establish monitoring and evaluation of the Social Management Plan on a regular basis to monitor progress against fulfilment of requirements and execution of corrective actions.*